



**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**TESIS**

Oleh :  
**STEPHANUS JULIO WINATA**  
**20232201003**

**PROGRAM STUDI : MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AUDITING**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**SEPTEMBER 2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana  
Universitas Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :  
STEPHANUS JULIO WINATA  
20232201003**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**SEPTEMBER 2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Stephanus Julio Winata  
NIM : 20232201003  
Konsentrasi : Auditing  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Usulan proposal tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis

Tangerang, 14 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Suhendra, S.E., M.M.  
NUPTK : 7033750651130163



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, MAk, CA, CPA  
NUPTK : 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Stephanus Julio Winata

NIM : 20232201003

Konsentrasi : Auditing

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Proposal Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak)**.

Tangerang, 5 Juli 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Dr. Subendra, S.E., M.M.**  
NUPTK : 7033750651130163



**Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak, CA, CPA**  
NUPTK : 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Suhendra, S.E.,M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Stephantus Julio Winata

NIM : 20232201003

Konsentrasi : Auditing

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

● Tangerang, 5 Juli 2025 ●

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Suhendra, S.E., M.M.  
NUPTK : 7033750651130163



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA, CPA  
NUPTK : 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS**

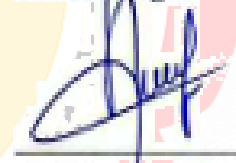
Nama Mahasiswa : Stephanus Julio Winata  
NIM : 20232201003  
Konsentrasi : Auditing  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat "**DENGAN PUJIAN**" pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Penguji** : Dr. Suhendra, S.E., M.M.  
NUPTK : 7033750651130163



**Penguji I** : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, CTC  
NUPTK : 5545745646230062



**Penguji II** : Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak  
NUPTK : 4443743644130093



Dekan Fakultas Bisnis,



Dr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat ( Kebohongan ) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 04 September 2025

Penulis



Stephanus Julio Winata

20232201003

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Stephanus Julio Winata  
NIM : 20232201003  
Jenjang Studi : Strata Dua (S2)  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Konsentrasi : Auditing

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusif (Non-Exclusive Rpyalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh-Profitabilitas, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia."

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatka, mengelola dalam pengalasan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya iliah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 31 Oktober 2025

Penulis



Stephanus Julio Winata  
20232201003

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.". Tujuan utama dari pembuatan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC sebagai Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Ri Dian Anggraeni, S.E., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, MAk, CA, CPA Sebagai Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak Dr. Subendra, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing Tesis Program Studi Magister Akuntansi
5. Kedua Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moral dan materil.
6. Teman-teman yang selalu membantu dan memberikan semangat.
7. Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu sehingga terwujudnya penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Tangerang, 5 Juli 2025



Stephanus Julio Winata

# **Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan serta efek dari moderasi manajemen laba. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dihitung dengan bantuan software statistik Eviews 12. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2019-2023 dengan sampel sebanyak 40 perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *return no assets*. Kualitas audit diukur dengan variabel dummy dimana perusahaan yang menggunakan KAP Big Four diberi nilai 1 dan Non Big Four diberi nilai 0. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) didasarkan pada *Global Reporting Initiative*. Manajemen laba diukur dengan menghitung nilai akrual diskresioner. Nilai perusahaan diukur dengan pengukuran *Relevance of Earnings (VRE)* menggunakan *Clean Surplus Theory* model Ohlson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh. Selain itu temuan penelitian menyatakan manajemen laba mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun manajemen laba tidak memoderasi pengaruh kualitas audit dan csr terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, kualitas audit, *corporate social responsibility*, nilai, manajemen laba

**Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Di Moderasi Manajemen Laba Pada Perusahaan**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the influence of profitability, audit quality, and corporate social responsibility on firm value, as well as the moderating effect of earnings management. The study employed a quantitative method calculated using Eviews 12 statistical software. This study used data from manufacturing companies in Indonesia for the 2019-2023 period, with a sample of 40 companies. In this study, profitability was calculated using return on assets. Audit quality was measured using a dummy variable, where companies using Big Four accounting firms were given a value of 1 and non-Big Four firms were given a value of 0. CSR was measured using the Corporate Social Disclosure Index (CSDI) based on the Global Reporting Initiative. Earnings management was measured by calculating the value of discretionary accruals. Firm value was measured using the Relevance of Earnings (VRE) measurement using the Ohlson Clean Surplus Theory model. The results showed that profitability had a positive effect on firm value, while audit quality and corporate social responsibility had no effect. In addition, the research findings stated that earnings management was able to moderate by strengthening the influence of earnings management on firm value. However, earnings management did not moderate the influence of audit quality and CSR on firm value.*

*Keyword: profitability, audit quality, corporate social responsibility, value, earnings manage*

## DAFTAR ISI

**COVER LUAR TESIS**

**COVER DALAM TESIS**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN PROPOSAL TESIS**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**KATA PENGANTAR**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Kerangka Teoretis .....	13
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	13
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	15
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	17

2.1.4	Profitabilitas.....	19
2.1.5	Kualitas Audit.....	23
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
2.1.7	Manajemen Laba.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Model Penelitian.....	36
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	36
2.4.1	Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.4.2	Kualitas Audit terhadap Nilai perusahaan.....	38
2.4.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	39
2.4.4	Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	40
2.4.5	Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	41
2.4.6	Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1	Bentuk Penelitian .....	43
3.2	Objek Penelitian dan Sumber Data .....	43
3.3	Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sampel .....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1	Observasi .....	47
3.4.2	Studi Pustaka.....	47
3.5	Variabel Penelitian .....	48
3.5.1	Variabel Dependen.....	48
3.5.2	Variabel Independen.....	49
3.5.2.1	Profitabilitas .....	49
3.5.2.2	Kualitas Audit .....	50
3.5.2.3	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	50

3.5.3 Variabel Moderasi .....	51
3.6 Teknik Analisa Data .....	54
3.7 Statistik Deskriptif.....	54
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.9 Uji Model .....	58
3.10 Pengujian Hipotesis .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.2. Hasil Analisis Asumsi Data.....	65
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2. Analisis Regresi Data Panel.....	67
4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	70
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	74
4.4. Uji Hipotesis.....	77
4.4.1. Analisis Regresi Data Panel.....	77
4.4.2. Hasil Uji t Parsial.....	79
4.4.3. Hasil Uji F Simultan .....	81
4.4.4. Hasil Uji Moderasi.....	82
4.4.5. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	84
4.5. Pembahasan .....	85
4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	85
4.5.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	85
4.5.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	87
4.5.4. Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	88
4.5.5. Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	89
4.5.6. Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91

5.2. Keterbatasan Penelitian .....	92
5.3. Saran.....	93
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Volume Transaksi Perusahaan Manufaktur 2019-2021.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Kriteria Penarikan Sampel .....	46
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman.....	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	73
Tabel 4. 9 Kesimpulan Model Terpilih.....	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.11 Hasil Regresi dengan Model REM .....	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji t Parsial .....	80
Tabel 4. 13 Hasil Uji F Simultan .....	81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Moderasi.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Produksi Industri Manufaktur Tahun 2023 .....	5
Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	36
Gambar 3. 1 Proses Pemilihan Model Dalam Data Panel.....	58
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Manufaktur .....	102
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....	103
Lampiran 3 Hasil Olah Data Penelitian .....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam persaingan bisnis di era globalisasi yang begitu ketat dan memicu perusahaan terus melakukan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Namun ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat terus bersaing dan menjaga kelangsungan hidup usahanya secara terus-menerus. Dimana fenomena Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia merupakan masa yang berat bagi perusahaan pada semua lini sektor dalam menghadapi terbatasnya sumber daya dan terhambatnya operasionalisasi kerja perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan harus memasukkan unsur manajemen resiko dalam mengelola manajemen laba menjadi positif untuk mempertahankan kinerja dan nilai perusahaan baik dimata investor atau *stakeholder* (Huriquduq, 2022).

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Peningkatan nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar saham yang meningkat pada pasar bursa. Peningkatan nilai saham menjadi indikator yang mencerminkan keberhasilan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sebaliknya nilai perusahaan yang rendah akan sulit memperoleh investasi dari pihak eksternal (Roy

& Bandopadhyay, 2022). Umumnya, investor akan mengevaluasi banyak faktor dan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diterima dari investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan (Sajeetha et al., 2023). *Stakeholder* akan menganggap semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini yang dijadikan celah bagi manajemen untuk mencoba mengambil keuntungan dari kurangnya informasi yang diterima investor dengan cara melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Manajemen akan memanipulasi laba dengan kebijakan laba sesuai dengan arahan manajer sebagai tindakan oportunistis guna mengoptimalkan kepentingan pribadi yang cenderung dapat merugikan investor (Sugara et al., 2022). Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham dan menjadi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan.

Salah satu faktor yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu melalui profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dalam satu periode. Kenaikan pendapatan laba mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik, sementara ketika laba turun menunjukkan kinerja perusahaan kurang maksimal. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi gambaran prospek perusahaan yang sangat baik sehingga akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Iswara (2022) menyatakan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Peran praktik manajemen laba pada profitabilitas perusahaan digunakan dalam berbagai

kondisi perusahaan. Pada kondisi laba yang tinggi akan berdampak pada beban pajak yang tinggi sehingga manajemen akan meminimalkan laba sebagai upaya penghindaran pajak. Selain itu, ketika perusahaan memiliki laba yang rendah, maka manajemen akan melakukan praktik manajemen laba untuk menstabilkan *income* dan menjaga reputasi perusahaan di mata investor. Sehingga praktik manajemen laba akan dilakukan pada kondisi profitabilitas perusahaan tinggi maupun rendah menyesuaikan keadaan yang dihadapi perusahaan (Suhendra et al., 2022).

Kualitas audit yang berkualitas menjaga kestabilan nilai perusahaan. Karena investor yakin bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor jasa penyedia audit ternama akan mengungkapkan laporan keuangan yang akurat, andal, tepat dan otentik sehingga meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan tersebut (Phan et al., 2020). Dengan naiknya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan maka investor akan menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat (Alaidha & Syafruddin, 2023). Hasil penelitian menunjukkan hubungan kualitas audit mempunyai hasil pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan (Setianingrum & Hendrani, 2024). Sedangkan penelitian lain menemukan tidak berpengaruh antara kualitas audit dan nilai perusahaan (Butar-butar & Chang, 2023) dan penelitian lainnya ditemukan hasil negatif antara kualitas audit dengan nilai perusahaan (Kusmiyati & Machdar, 2023). Akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan emiten akan menjadi salah satu pihak yang turut bertanggung jawab terhadap manipulasi akuntansi pada laporan keuangan (Durand, 2019). Untuk mengatasi manajemen laba yang ditutupi peran auditor yang berkualitas dibutuhkan sebagai mediator.

Auditor memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam penerbitan laporan keuangan berkualitas tinggi dan tepat (Putra et al., 2020).

Praktik *Corporate Social Responsibility* sudah banyak diterapkan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Tanggung jawab sosial diartikan lebih kepada sebuah prinsip keperdulianya pada perekonomian negara, kependudukan, kehidupan masyarakat, dan masalah-masalah lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditur yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bajic & Yurtoglu, 2018). Aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan seringkali menjadi latar belakang adanya praktik manajemen laba. Sebagai pertahanan dari pengawasan stakeholder pada perusahaan, manajemen akan memberikan feedback berupa CSR, dimana CSR mampu menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan karena kegiatan CSR mampu memunculkan respon positif dimata investor dan masyarakat (Rau & Yu, 2024).



**Gambar 1.1**

**Kinerja Produksi Industri Manufaktur Tahun 2023**

**Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui Dari sisi produksi, aktivitas industri pengolahan semakin ekspansif tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI). Tingginya keyakinan konsumen disertai stabilitas daya beli mendorong peningkatan konsumsi domestik, yang merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan konsumen yang lebih percaya diri, permintaan barang dan jasa dalam negeri meningkat, memberikan dorongan tambahan bagi sektor industri. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari industri pengolahan yang menyumbang 18,67 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2023, indeks produksi industri manufaktur tumbuh sebesar 2,41 persen yang mendorong PDB sektor manufaktur untuk tumbuh sebesar 4,64 persen (Badan Pusat Statistik, 2024)

Tabel 1.1

**Rata-Rata Volume Transaksi Harian Perusahaan Manufaktur 2019-  
2021**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Volume Transaksi Harian	9.67 Triliun	6.96 Triliun	7.39 Triliun

Sumber: Kontan.id (2020)

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari website kontan pada tanggal 14 April 2020 (Nur Qolbi & Wahyu, 2020). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2021 merosot menjadi 7,39 triliun. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham. Sektor industri manufaktur menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi *virus corona* (Covid-19). Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor industri manufaktur sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah. Sehingga menyebabkan nilai transaksi di BEI tetap rendah

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk membuat laporan tersebut tampak lebih menarik bagi para stakeholder, seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Contoh kasus manajemen laba seperti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2001, laporan keuangan PT Kimia Farma menunjukkan laba bersih sebesar Rp 132 miliar, tetapi Kementerian BUMN dan Bapepam menilai laba tersebut terlalu besar. Kemudian, kasus manajemen laba PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer goods* ini diduga melakukan manipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) tahun 2017. Dalam laporan hasil investigasi, ditemukan dugaan penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap (Hidayat, 2017)

Selain itu, Pada tahun 2019 kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada maskapai plat merah milik BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar 809,85 ribu US Dollar. Angka tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar 216.5 juta US Dollar. Kejanggalan ini diketahui oleh dua orang komisaris Garuda Indonesia yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018 karena menganggap laporan keuangan tahun 2018 tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas antara PT. Mahata

Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia. Manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar 239.94 juta US Dollar, padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan sehingga PT Garuda Indonesia Tbk dianggap tidak transparansi dalam pembuatan laporan keuangan tahun buku 2018 dan dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku karena PT Garuda Indonesia Tbk mencatat piutang sebagai pendapatan. Alhasil, total sanksi denda yang harus diterima manajemen Garuda saat itu mencapai Rp 1,25 miliar dan sanksi denda tersebut tak hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris (Binekasari, 2022)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana dalam sektor -sektor manufaktur memiliki potensi yang baik dalam hal investasi, karena berbagai keunggulan seperti tingginya permintaan domestik dan juga buruh atau karyawan yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada penulis ingin meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah manajemen laba memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah manajemen laba memoderasi kualitas audit terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah manajemen laba memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan masalah penelitian yang dirumuskan diatas, berikut ini dijelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dan kontribusi yang diberikan oleh hasil penelitian tersebut.

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Analisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Analisa pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
3. Analisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

4. Analisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi manajemen laba.
5. Analisa pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi manajemen laba.
6. Analisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi manajemen laba.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan ini, yaitu:

1. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam membuat suatu keputusan.

2. Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sehingga dapat menjadi alat pertimbangan investor dalam memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

3. Untuk Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi kreditur dalam memberikan analisis terhadap perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan di masa yang akan datang.

#### 4. Untuk Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berhubungan dari bab yang satu dengan bab yang lainnya. Secara garis besar, sistematika dari pembahasan penelitian ini adalah diatur sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian yang berisi arti pentingnya penelitian dilakukan, motivasi yang mendasari penelitian, alasan pemilihan judul penelitian ini. Selanjutnya uraian tentang perumusan masalah yang dalam penelitian. Pada bab ini juga membahas mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dan manfaatnya secara teoretis dan secara praktis.

#### **BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar bagi penelitian, penelitian terdahulu, model penelitian hingga pengembangan hipotesis yang ada. Bab ini dilanjutkan dengan pembahasan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan masalah penelitian. Setelah mengetahui variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan membuat model penelitian yang mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian dan

pengembangan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan kebenarannya perlu diuji secara empiris.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan segala bentuk penelitian yaitu kausalitas untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan memengaruhi variabel dependen yang diteliti, objek penelitian yang menjelaskan tentang perusahaan apa saja yang akan diteliti sesuai dengan kriteria dan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti, definisi operasional variabel dan cara pengukurannya yang memberikan penjelasan mengenai segala variabel yang digunakan dan bagaimana cara memerolehnya, teknik pengumpulan data. Serta metode analisis data yang berisikan uji terhadap data yang diperoleh apakah baik digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum sampel yang digunakan dalam penelitian, memuat statistik deskriptif dan hasil uji kualitas data dari variabel penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang menerima atau menolak hipotesis alternatif.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dimuat dalam rangkuman hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya untuk menjawab masalah dalam penelitian, keterbatasan dalam mengemukakan penelitian dan saran sebagai pemecahan masalah serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1. *Agency Theory***

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan dua pihak atau lebih yaitu antara principal dan agent. Dalam hubungan terdapat kontrak antara principal yang merupakan pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan agent adalah manajer yang diberikan wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Intinya dari hubungan keagenan merupakan adanya pemisahan antara kepemilikan (principal) dan pengendalian (agent) (Jensen & Meckling 1976).

Menurut Supriyono (2016:63) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu layanan demi kepentingan atau tujuan prinsipal dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal. Teori keagenan di kembangkan oleh Adityamurti & Ghozali (2017) mengungkapkan hubungan suatu kontrak antara pemegang saham sebagai (principal) dan manajemen sebagai (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Agar masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen dapat meningkatkan kemampuan individunya dalam menilai dan mengevaluasi kondisi lingkungan perusahaan pada saat suatu kebijakan atau keputusan harus dan akan diambil
- b. Guna menilai pelaksanaan dan realisasi dari keputusan dan kebijakan yang telah diambil sebelumnya, kaitannya dengan pembagian hasil antara pemilik dan pengelola perusahaan yang terikat berdasarkan hubungan kontrak kerja. Hal ini tentunya harus sangat berdasar mengingat pihak manajemen telah mendapatkan wewenang yang diberikan oleh para pemegang saham sebagai pemilik, dengan harapan agar dapat menjaga keberlangsungan usaha dan memberikan keuntungan secara maksimal

Menurut Hery (2016:26) hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), di mana memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Keselarasan hubungan pemegang saham dan manajemen perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dimana pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi modalnya sedangkan manajemen menginginkan atas kepentingan pribadinya seperti bonus atau kompensasi lainnya yang diberikan oleh perusahaan (Putra et al., 2018).

Profitabilitas dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) adalah hal yang sering dilihat oleh para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan

karena mencerminkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan. Hal itu untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan return on assets (ROA) dengan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan, tuntutan untuk memenuhi target perusahaan merupakan juga dampak dari adanya hubungan pemberian wewenang dari pemegang saham kepada manajemen, dimana pemegang saham akan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memaksimalkan pendapatan laba. Karena adanya tanggung jawab moral tersebut maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut salah satunya dengan melakukan manajemen laba untuk membuat laba yang di dapat menjadi meningkat. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain menguntungkan bagi pihak investor laba yang tinggi juga akan menguntungkan bagi pihak manajer perusahaan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai teori stakeholder adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan secara umum dikenal dengan Stakeholder teori artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk

berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholder-nya. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder perusahaan tersebut (Anggraeni, 2022)

Teori *stakeholder* telah menjelaskan mengenai yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada masyarakat, dimana perusahaan itu melakukan kegiatannya (Valentinov, 2023). Oleh karena itu, teori *stakeholder* sangat mendasari dalam praktek *corporate social responsibility*. Menjaga hubungan jangka panjang dengan *stakeholder* merupakan tujuan teori *stakeholder*. Valentinov & Iliopoulos (2024) menyatakan perusahaan wajib melakukan CSR pada stakeholder sebagai bentuk investasi. Investasi pada *stakeholder* adalah menjaga hubungan jangka panjang untuk memberikan stabilitas dan return bisnis di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyediakan laporan dan transparansi yang berkualitas pada *stakeholder*

Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas CSR cenderung mengurangi kecurangan dalam manajemen laba (Fadillah, 2022). Teori agensi Jensen & Meckling (1976) menyatakan timbulnya perselisihan antara agen dan prinsipal dilatarbelakangi oleh kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan yang terjadi akan menuntun pada adanya asimetri informasi. Manajemen sebagai agen

melakukan upaya apapun untuk menguntungkan mereka, salah satunya manajemen laba dengan ditutupi CSR. Biaya yang dikeluarkan oleh manajemen atas CSR merupakan salah satu *agency cost*, yaitu *bonding cost*. CSR dimanfaatkan manajemen untuk menjaga hubungan terhadap *stakeholder* dan *shareholder*.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Utami et al. (2023), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Muma & Habibah (2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Menurut Jensen (2001) menjelaskan bahwa dalam memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang perlu diperhatikan, namun semua elemen keuangan perlu diperhatikan seperti hutang, warranty maupun saham preferen. Dalam optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana dalam satu keputusan keuangan yang diambil akan memiliki dampak bagi aspek keuangan lainnya dan berdampak terhadap nilai perusahaan (Untung & Pawestri, 2006).

Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat

umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Harga saham tersebut akan membuat calon investor menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan investasi. Pengembalian kepada investor yang semakin tinggi menjelaskan bahwa harga saham perusahaan tersebut berada di tingkat tinggi, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat terwujud karena nilai perusahaan tinggi.

Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut:

a. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai shareholders equity atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi *total shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari shareholders equity yaitu agio saham (*paidup capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*)

b. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering

dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

c. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh empiris bukti tentang perubahan informasi kekuatan pendapatan dan nilai buku dengan mengambil memperhitungkan harga saham dengan menggunakan pengukuran *Relevance of Earnings (VRE)* menggunakan *Clean Surplus Theory* (Feltham & Ohlson, 1995). Model Ohlson digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan berdasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah nilai tunai laba abnormal. Relevansi laba diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham (Suhendra et al., 2022).

#### 2.1.4 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat

keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas menurut Weston & Copeland (1996:237): “ Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”. Rasio profitabilitas menurut Brigham & Houston (2009:107): “ Pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, dimana tujuan utama rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan ”.

Menurut Kurniadi & Gultom (2023) Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on assets*, dimana laba atas aset yang mampu memberikan gambaran kepada manajer seperti serta investor mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu atau investasi pemilik (Gitman dan Zutter 2015, 128-131). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar benar akan diterima dalam bentuk dividen. Kasmir (2019:198) mengartikan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan

untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas.

Menurut Christianto & Gultom (2024) Profitabilitas ialah kinerja perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat aset, penjualan, atau modal ekuitas selama periode waktu tertentu. Sedangkan, Clarisa & Pangerapan (2019) menjelaskan profitabilitas menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Luman & Limajatini (2023) Profitabilitas adalah suatu indikator keuangan dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal usahanya. Selain menjadi alat ukur bagi perusahaan untuk memperoleh laba selama periode waktu tertentu, variabel ini juga berfungsi sebagai alat tolak ukur kinerja suatu manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan bersih.
- b. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga

suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset

- c. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas
  - d. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar
- Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat bahwa rasio profitabilitas berperan bagi pihak eksternal yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan, yaitu
- a. Untuk menilai suatu kapasitas bisnis dalam menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu
  - b. Sebagai perbandingan laba perseroan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan
  - c. Sebagai alat untuk memantau pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
  - d. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan margin laba bersih atas setiap dana yang tertanam dalam total aset
  - e. Untuk menentukan besarnya suatu laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas

- f. Untuk menentukan persentase margin laba operasional dari penjualan bersih dan menghitung margin laba bersih yang berdasarkan dari penjualan bersih

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Sawir (2012:20) ROA adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola Aset secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROA dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menandakan semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan juga semakin tinggi.

#### **2.1.5 Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan dimana seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Kualitas audit juga berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Perusahaan dalam menyampaikan laporan ataupun informasi kinerja perusahaan secara akurat dan terpercaya dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, diminta untuk menggunakan jasa KAP dengan reputasi bagus. Reputasi auditor menggambarkan tingkat kompetensi yaitu kemampuan

mengerjakan laporan keuangan serta independensi sifat yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun (Nurasiah & Riswandari, 2023). Kualitas auditor merupakan peluang yang terjadi oleh seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor (Nurfajri et al., 2022).

Menurut Prismulyantoro (2023) kualitas audit merupakan keadaan dimana seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompoten dalam bidang akuntansi dan auditing. Kualitas audit juga berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independensi dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Rusliyawati, 2023).

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Phan et al. (2020) adalah komitmen Kantor Akuntan Publik (KAP), independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan

jasa dan *due professional care*. Kualitas audit tergantung pada probabilitas yang mungkin ditemukan auditor ketika mereview dan memeriksa laporan keuangan klien. Dimana pelanggaran yang muncul dalam sistem akuntansi klien, akan dilaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dimana auditor berpedoman pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan standar audit dalam melaksanakan tugasnya. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal adalah audit yang dilakukan secara obyektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain yang tujuannya menentukan apakah laporan keuangan secara akurat dan nyata dimana mencerminkan posisi dan hasil keuangan kegiatan usaha suatu perusahaan atau organisasi. Audit eksternal dilakukan oleh auditor atau kantor Akuntan publik terdaftar. Tujuan dari audit akuntan eksternal adalah untuk menentukan secara obyektif, apakah informasi yang diberikan manajemen dalam laporan tersebut dapat dipercaya atau tidak pembiayaan (Setianingrum & Hendrani, 2024).

Menurut Purmalita & Fauzan (2024) faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu sebagai berikut:

a. Independensi

Independen auditor yaitu audit yang tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manapun. Jika seorang audit bersikap independen maka dia akan memberi penilaian sebenarnya terhadap laporan keuangan yang di periksa, dan hasil penilainnya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang diperiksa

b. Kompetensi

Kompetensi auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama

c. Obyektifitas

Obyektifitas merupakan suatu keyakinan bahwa kualitas yang memberikan nilai bagi jasa auditor.

Kualitas Audit ini sangat menentukan apakah suatu laporan keuangan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi ukuran kantor KAP yang dikelompokkan menjadi KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Kualitas Audit yang menggunakan KAP Big Four akan diberi angka 1 jika yang digunakan KAP yang digunakan KAP non Big Four akan diberikan angka 0.

### 2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Definisi CSR dalam *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*:

*“Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”* Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan: CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2007:7).

Rumusan ISO 26000 mengenai CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan

kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kategori kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Prastowo & Huda, 2011:101)

Menurut Bajic & Yurtoglu (2018), CSR adalah sebuah kewajiban oleh organisasi untuk memaksimalkan dampak positif dalam menjadi anggota yang berkontribusi pada masyarakat dengan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam jangka panjang serta meminimalisir dampak negatifnya. Secara global, terutama di negara berkembang, CSR dipandang sebagai pendekatan terpadu yang menargetkan kesejahteraan masyarakat tertentu serta pertumbuhan ekonominya. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa CSR adalah keputusan strategis dimana sebuah organisasi berkomitmen untuk membayar masyarakat mampu membantu memecahkan masalah lingkungan dan sosial.

Dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 disebutkan, “CSR diartikan sebagai komitmen sebuah perseroan dengan tujuan untuk memiliki peran serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas kehidupan serta menciptakan lingkungan yang bermanfaat untuk perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Menurut Rusliyawati (2023) sebuah komitmen berkelanjutan yang dilakukan untuk melakukan tindakan dengan etis serta mampu memberi kontribusi pada

perkembangan ekonomi dari suatu kelompok tertentu atau masyarakat luas oleh dunia usaha, yang juga dapat meningkatkan taraf hidup pada pekerja dan keluarganya merupakan pengertian dari CSR.

Konsep CSR dalam perbankan merupakan satu kesatuan konsep terwujudnya perbankan yang bertanggung jawab karena citra bank yang bertanggung jawab sangat penting untuk berbagai pihak, tidak hanya pemegang saham saja. Jika dilihat dari aspek lingkungan dan masyarakat, dampak terbesar bagi perbankan adalah CSR mampu meningkatkan upaya dalam pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mengintegrasikan pinjaman hijau, yang berarti bank harus memiliki kebijakan ketat untuk seluruh pinjaman, kredit, pembiayaan proyek, kegiatan pasar modal, pembiayaan pokok dan kegiatan konsultasi. Oleh karena itu, perbankan harus dikelola dengan baik serta bertindak dengan bertanggung jawab .

Menurut Fadillah (2022) CSR bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Murnita & Putra, 2018) CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingannya. Menurut Nur Laksana & Ashari (2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga meminimalkan konflik kepentingan antara masyarakat dengan perusahaan. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) didasarkan pada *Global Reporting Initiative*. Namun dalam penelitian ini, perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, di mana setiap item CSR dari instrumen penelitian yang diungkapkan perusahaan diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

### 2.1.7 Manajemen Laba

Teori manajemen laba dikemukakan oleh Scott tahun 2003 dalam bukunya *Financial Accounting Theory* yang mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Fandriani & Tunjung, 2019).

Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Katarina Rere W, 2020). Menurut Thio & Limajatini (2023), suatu kebijakan akuntansi yang dilaksanakan oleh pihak manajer dengan melakukan upaya mempengaruhi laba agar pemegang saham yang ingin mengecek kondisi perusahaan tersebut tidak akan mengetahui hasil sebenarnya. Tambuati Subing & Purnama Sari (2023) berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan, dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual out comes* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Scott (2003) beberapa faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

- a. Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini
- b. Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio debt/equity yang besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
- c. Motivasi Politik, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan lebih ketat
- d. Motivasi Pajak, menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi labanya yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan
- e. Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindari diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan

- f. Motivasi Pasar Modal, motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Suhendra, Murwaningsih, & Mayangsari (2022)	The Derivative on the Value Relevance Through Tax Avoidance and Earnings Control	<i>Derivative Transactions Corporate tax Avoidance Earning Management</i>	Manajemen laba berdampak buruk pada relevansi nilai pendapatan

			<i>Value relevance of earnings</i>	
2	Ni Gusti Putu Ari Ariani, I Gede Agus Pertama Yudiantara (2023)	Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	CSR Profitabilitas Ukuran Perusahaan Leverage Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

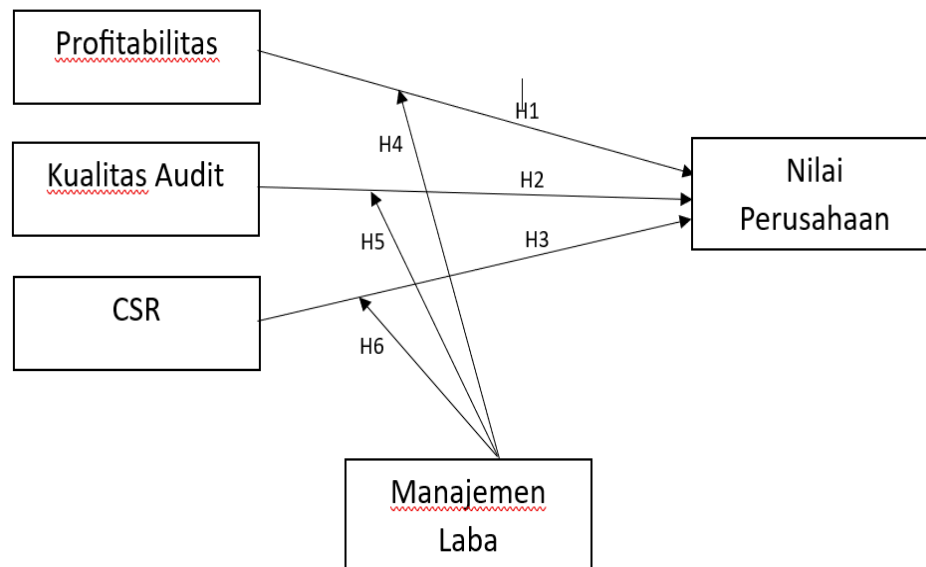
				terhadap praktik manajemen laba.
3	Lukman Anthoni, Yusuf (2022)	Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Profitabilitas CSR Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap variabel terikat Profitabilitas. Manajemen Laba tidak signifikan memoderasi CSR terhadap Profitabilitas
4	Arif Prismulyantoro (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Kepemilikan	Profitabilitas Kualitas Audit Kepemilikan Manajerial	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa

		Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	Nilai Perusahaan Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen Laba tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh
--	--	--	--	--

				Profitabilitas, kualitas audit dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
5	Rusliyati	Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	CSR Profitabilitas Leverage Kualitas Audit Manajemen Laba	hasil empiris menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara hubungan CSR dan Manajemen Laba, tetapi penelitian ini tidak signifikan antara Profitabilitas dan Manajemen laba, serta antara Leverage dan manajemen Laba

### 2.3 Model Penelitian

Model penelitian ini digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Model Penelitian**

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dibuat dari model penelitian dan yang akan diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

#### 2.4.1 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan *Return On Assets* (ROA) maupun modal sendiri *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas

yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut Butar-butar & Chang (2023) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Karena, dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah diteliti oleh Dewantari et al. (2020), Robiyanto et al. (2020), Nur utami & Widati (2022), serta Winata & Agustina (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardikha (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan Perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi kemungkinan tidak efisien dalam kegiatan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Mahardhika dan Roosmawarni (2016), serta Kusumaningrum & Iswara (2022) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, jika kenaikan pada profitabilitas, maka nilai perusahaan tetap konstan.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### 2.4.2 Kualitas Audit terhadap Nilai perusahaan

Kualitas audit tergantung pada probabilitas yang mungkin ditemukan auditor ketika mereview laporan keuangan klien. Pelanggaran muncul dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar audit dalam melaksanakannya. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (audit eksternal) adalah audit secara obyektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain yang tujuannya menentukan apakah laporan keuangan secara akurat mencerminkan posisi dan hasil keuangan kegiatan usaha suatu perusahaan atau organisasi. Audit eksternal dilakukan oleh auditor atau kantor Akuntan publik terdaftar. Tujuan dari audit akuntan eksternal adalah untuk menentukan secara objektif, apakah informasi yang diberikan manajemen dalam laporan tersebut dapat dipercaya atau tidak pembiayaan (Phan et al., 2020).

Kualitas audit eksternal merupakan kemampuan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan KAP Big 4 dan Non Big 4. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurasiah & Riswandari, 2023), (Purmalita & Fauzan, 2024), (Kusmiyati & Machdar, 2023) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajri et al., 2022) dan (Prismulyantoro, 2023) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**H<sub>2</sub>: Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.4.3 *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa kelompok atau masyarakat memiliki pandangan etis tentang reputasi, mereka melihatnya sebagai ekspresi ideologi dan nilai perusahaan. Menurut pandangan ini, penting bahwa strategi reputasi mencerminkan apa yang diharapkan konstituen dari perusahaan, dan bahwa pemangku kepentingan ini dilibatkan dalam proses pembangunan strategi. Dalam hal ini, strategi perusahaan harus menjadi pernyataan prinsip etika tentang manusia yang bergaul untuk mengejar ambisi yang layak.

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu wujud pertanggungjawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat yang dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Usaha sosial perusahaan telah direncanakan secara luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil usaha melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan untuk perusahaan. Standar untuk melakukan pengungkapan CSR yang mulai banyak digunakan di Indonesia adalah dengan standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives*. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Ermayanti, 2019), (Fadillah, 2022) dan (Nur Laksana & Ashari, 2024) menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (D. Ariani et al., 2024) menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.4 Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Para manajer akan terdorong untuk menggunakan return on assets (ROA) dengan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan, tuntutan untuk memenuhi target perusahaan merupakan juga dampak dari adanya hubungan pemberian wewenang dari pemegang saham kepada manajemen, dimana pemegang saham akan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memaksimalkan pendapatan laba (Di Vaio et al., 2023).

Karena adanya tanggung jawab moral tersebut maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut salah satunya dengan melakukan manajemen laba untuk membuat laba yang di dapat menjadi meningkat. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain menguntungkan bagi pihak investor laba yang tinggi juga akan menguntungkan bagi pihak manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Yudiantara, 2023) menyatakan manajemen laba mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **H4: Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.5 Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independensi dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang disajikan (Alaidha & Syafruddin, 2023).

Audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap. Penelitian yang dilakukan oleh (Prismulyantoro, 2023) menyatakan Manajemen Laba memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

#### **H<sub>5</sub>: Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.6 Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingannya. Menurut Garanina (2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung

mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga meminimalkan konflik kepentingan antara masyarakat dengan perusahaan. Manajemen sebagai agen melakukan upaya apapun untuk menguntungkan mereka, salah satunya manajemen laba dengan ditutupi CSR.

Melalui pengungkapan CSR dapat membuat investor yakin dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, pengungkapan CSR dijadikan sebagai peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2018). Berhubungan dengan teori agensi kuatnya informasi yang dimiliki pihak manajemen, membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajer dengan leluasa meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anthoni & Yusuf, 2022) menyatakan manajemen laba mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

***H<sub>6</sub>: Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2020) pengertian metode kuantitatif adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dengan bentuk penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Objek Penelitian dan Sumber Data**

Populasi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian selama 5 tahun dari tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data berupa angka-angka yang dapat diukur, dihitung dan diuji dengan uji statistic. menurut (Sugiyono, 2019:13) data kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan data konkrit berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat ukur perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:456) data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik, laporan, buku, jurnal, serta media perantara lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk kategori Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2019:80), “Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga tahun 2023. Perusahaan manufaktur ini telah melalui proses seleksi dan beberapa kriteria pemilihan lainnya.

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:127), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dasar penentuan pemilihan sampel penelitian adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2023.
- c. Perusahaan manufaktur yang pelaporan atau menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2019 – 2023.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Penarikan Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	226
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2023	101
3	Perusahaan manufaktur yang pelaporan atau menerbitkan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	28
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba periode tahun 2019 – 2023	57
<b>Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sampel</b>		<b>40</b>
<b>Jumlah Observasi data penelitian (40 x 5)</b>		<b>200</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil seleksi sampling perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi persyaratan menjadi sampel penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan 2 teknik yang dilakukan untuk menghasilkan data yang diinginkan :

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan atau pengujian pada objek tertentu untuk mengumpulkan fakta, data hingga nilai dari objek tersebut. Selain itu, observasi juga dipahami sebagai aktivitas pengamatan dengan metode yang sistematis untuk memperoleh data – data yang kemudian data tersebut dicatat sebagai temuan atau hasil lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2019 – 2023.

#### **3.4.2. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah proses membaca sejumlah referensi yang rata – rata berupa tulisan yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka dengan cara mempelajari, mengkaji, menganalisa, merangkum dan menelaah literature beberapa buku, jurnal- jurnal penelitian, literatur,

berita, dan artikel di internet, dll yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.5. Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Pengukuran Value Relevance of Earnings (VRE) menggunakan Clean Surplus Theory (Feltham & Ohlson, 1995). Model Ohlson digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan berdasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah nilai tunai laba abnormal. Nilai Relevansi laba diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham. Ohlson (1995), model dan modifikasi Botosan (1997); Utami (2006), untuk menentukan nilai relevansi dihitung dengan nilai buku saat ini ditambah pendapatan yang diharapkan (yang berasal dari laporan keuangan) dikurangi harga saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_t = (B_t + E(x_{t+1}) - P_t) / P_t$$

Keterangan:

- $r$  = Ekspektasi biaya modal ekuitas  
 $P_t$  = harga saham periode  $t$   
 $B_t$  = Nilai buku perlembar saham periode  $t$   
 $X_{t+1}$  = Laba perlembar saham periode  $t + 1$   
 $E$  = estimasi laba perlembar saham

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, kualitas audit dan CSR:

#### 3.5.2.1. Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2022). *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). *Profitabilitas*

dalam penelitian ini disimbolkan dengan (Z) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on assets* (ROA). Rumus *Return on assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### 3.5.2.2. Kualitas Audit

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independensi dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Kualitas audit eksternal merupakan kemampuan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan KAP Big 4 dan Non Big 4. Dimana jika KAP masuk dalam Big 4 diberikan nilai 1 dan jika KAP tidak masuk dalam Big 4 diberikan nilai 0

### 3.5.2.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Garanina, 2024) CSR bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Murnita & Putra, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga meminimalkan konflik kepentingan antara masyarakat dengan

perusahaan. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) didasarkan pada Global Reporting Initiative. Namun dalam penelitian ini, perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, di mana setiap item CSR dari instrumen penelitian yang diungkapkan perusahaan diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan).

### 3.5.3. Variabel Moderasi

#### 3.5.3.1. Manajemen Laba

Menurut (Sugiyono, 2019:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Akter et al. (2024) manajemen laba adalah proses yang disengaja sebagai bentuk tindakan creative accounting dari manajer, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan (Tarus & Korir, 2023), ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total akrual untuk sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan cash flow adalah sebagai berikut:

$$Tait = (Nit-OCFt) / Ait-1$$

Keterangan:

Tait : Total accruals pada periode t

- Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan I pada akhir periode t-1
- Nit : Laba bersih operasi (net operating income) periode t
- OCFt : Aliran kas dari aktivitas operasi (operasi cash flow) pada periode t

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  maka dilanjutkan dengan menghitung komponen nondiscretionary accruals. Model nondiscretionary accruals dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\Delta\text{REvt} / \text{Ait-1}) + \alpha_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + \text{eit}$$

Keterangan:

- NDait : Nondiscretionary accruals pada periode t
- Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan I pada akhir periode t-1
- $\Delta\text{REVt}$  : Perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t
- PPEit : Aset tetap (gross property plant and equipment)
- 'eit : Sampel eror perusahaan i pada perusahaan t

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari discretionary accruals dengan mengurangi nilai TAit dengan nilai NDAit.

$$\text{DAit} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

- NDait : Discretionary accruals perusahaan I pada tahun t
- TAit/Ait-1 : Total accruals perusahaan I pada tahun t

$NDA_{it}$  : Nondiscretionary accruals perusahaan I pada tahun t

Secara lengkap pengukuran variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Value Relevance of Earning</i> (VRE)	$rt = (Bt + E(xt + 1) - Pt) / Pt$	(Feltham & Ollson, 1995; Botosan, 1997; Utami, 2006)
Return On Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset	(Dewantari et al., 2020; Robiyanto et al., 2020; Nur utami & Widati, 2022)
Kualitas Audit	Variabel Dummy Big Four = 1 Non Big Four = 0	(Nurasiah & Riswandari, 2023; Purmalita & Fauzan, 2024; Kusmiyati & Machdar, 2023)

<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Corporate Social Disclosure Index</i> (CSDI)	(Puspitasari & Ermayanti, 2019; Fadillah, 2022; Nur Laksana & Ashari, 2024)
Managemen Laba	$Dait = Tait/Ait-1 - NDAit$	(Akter et al. 2024; Tarus & Korir, 2023)

### 3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian. *Software* statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data ini yaitu dengan menggunakan Eviews. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Menurut (Ghozali, 2018:325) analisis regresi merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

### 3.7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik agar hasil dari penelitian ini dapat lebih akurat.

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018a). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis dengan metode deksriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data.

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan Ordinary Least Square (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) (Ghozali, 2018b). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B)  $\geq 0,05$  , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B)  $< 0,05$  , maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Efek dari multikoloniaritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. . Jika nilai korelasi  $< 0,80$ , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi  $> 0,80$ , maka terjadi masalah multikolinearitas

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Chi-square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai Probability Chi-square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

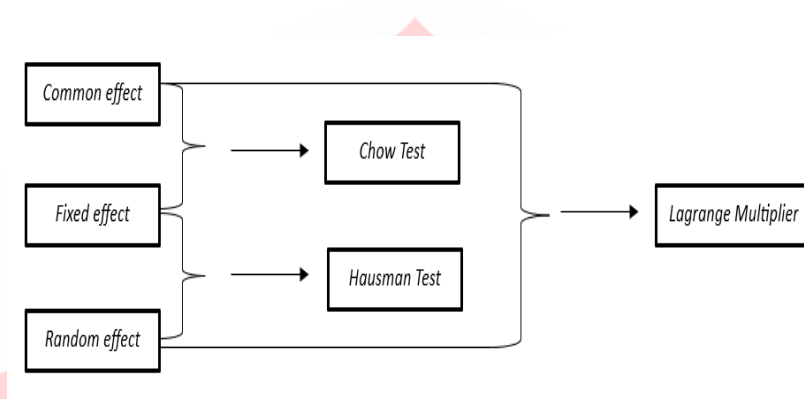
#### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $(t-1)$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (Langrange-Multiplayer) atau uji BG (Breusch-Godfrey) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
2. Jika nilai probability Chi-square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.9. Uji Model

Penelitian ini menggunakan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Terdapat beberapa tahapan pengujian dalam pemilihan data panel, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier*. Berikut beberapa tahapan dalam pengujian data panel:



**Gambar 3.1**

#### **Proses Pemilihan Model Dalam Data Panel**

##### **a. Chow Test**

Uji chow merupakan alternatif model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. *Common effect* dan *fixed effect* adalah dua opsi hasil dari uji *chow test*. Untuk menentukan model mana yang akan dipakai dalam penelitian ini akan ditentukan oleh uji *chow test*, dimana syarat keputusan didasarkan pada  $H_0$  tidak terdapat heterogenitas individu dan  $H_a$  yang terdapat heterogenitas pada *cross section*. Dalam uji *chow test* terdapat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan perilaku data antar individu dan waktu

$H_a$ : Ada perbedaan perilaku data antar individu dan waktu

Berikut adalah kriteria untuk mengambil keputusan dalam Uji Chow :

1. Apabila nilai probabilitas *cross section* dari *chi-square* < dari sig  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan karakteristik antar individu maka model yang terpilih adalah model *fixed effect* sehingga uji *hausman test* dapat dilakukan.
2. Apabila nilai probabilitas *cross section* dari *chi-square* > dari sig  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak. Apabila nilai probabilitas *cross section* dari *chi-square* < dari sig  $\alpha$  0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect* sehingga perlu dilakukan *lagrange multiplier test*.

**b. Hausman Test**

Uji Hausman digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam Uji Hausman:

$H_0$ : Tidak terdapat korelasi error dengan variabel dependen

$H_a$ : Terdapat korelasi error dengan variabel dependen

Berikut adalah kriteria untuk mengambil keputusan dalam Uji Hausman :

1. Apabila probabilitas *cross section* dari *chi-square* < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat korelasi error dengan variabel dependen maka model yang diterima untuk melakukan estimasi data panel adalah *fixed effect*.
2. Apabila probabilitas *cross section* dari *chi-square* > 0.05, maka  $H_0$  gagal ditolak. Artinya tidak terdapat korelasi dengan variabel independen maka model yang diterima untuk melakukan estimasi data panel adalah *random effect*.

### c. *Lagrange Multiplier Test*

Uji Hausman digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam Uji Hausman:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat korelasi error dengan variabel dependen

H<sub>a</sub>: Terdapat korelasi error dengan variabel dependen

Berikut adalah kriteria untuk mengambil keputusan dalam *lagrange multiplier test* :

1. Apabila probabilitas *cross section* dari *chi-square*  $< 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya terdapat korelasi error dengan variabel dependen maka model yang diterima untuk melakukan estimasi data panel adalah *random effect*.
2. Apabila probabilitas *cross section* dari *chi-square*  $> 0.05$ , maka H<sub>0</sub> gagal ditolak. Artinya tidak terdapat korelasi dengan variabel independen maka model yang diterima untuk melakukan estimasi data panel adalah *common effect*.

## 3.10. Pengujian Hipotesis

### 3.10.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai dari *adjusted R-Square*. Ketika Nilai *adjusted r-square* mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R-Square* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

### 3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data secara parsial yang berguna untuk mengukur signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hipotesis dalam uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t lakukan dengan membandingkan nilai hasil uji t-statistik dengan hasil regresi t-tabel.

1. Jika nilai  $t > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai  $t < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.10.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui hubungan profitabilitas terhadap pengeluaran zakat dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

$$TVRE = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KA + \beta_3CSR + \beta_1ROA*DAit + \beta_2KA*DAit + \beta_3CSR*DAit + e$$

Keterangan :

TVRE	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta Koefisien
$\beta$	= Koefisien Variabel
ROA	= Profitabilitas
KA	= Kualitas Audit
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
DAit	= Manajemen Laba
$\varepsilon$	= <i>Standard Error</i>